

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IMS (Infeksi Menular Seksual) sering disebut juga penyakit kelamin, IMS yaitu suatu gangguan atau penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, atau jamur yang ditularkan satu orang ke orang lain melalui kontak atau hubungan seksual (Marmi, 2013). Beberapa jenis Infeksi Menular Seksual yaitu hepatitis, gonorrhoe, herpes genital, sifilis, kondiloma akuminata kulit kelamin, HIV/AIDS, tikomoniasis, dan lain-lain. Menurut WHO infeksi menular seksual ada yang dapat disembuhkan yakni sifilis, gonore, klamidia, dan trikomoniasis.

Infeksi menular seksual (IMS) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di sebagian besar belahan dunia. Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) digambarkan seperti fenomena gunung es yang hanya terlihat pada permukaannya saja karena Jumlah penderita yang sempat terdata hanya sebagian kecil dari jumlah penderita sesungguhnya. Secara global pada tahun 2005 kasus baru IMS dan HIV positif sebesar 859 kasus kemudian meningkat menjadi 21.511 kasus pada tahun 2012. Masalah-masalah tersebut timbul akibat kemiskinan dan masalah gaya hidup (WHO). Di Indonesia penyebaran IMS sulit ditelusuri sumbernya, sebab tidak pernah dilakukan registrasi terhadap penderita yang ditemukan. DIY saat ini telah menempati urutan ke 17 provinsi dengan penyakit IMS dan HIV/AIDS terbesar. Penderita terbanyak adalah pada kelompok usia 20-26 tahun. Laporan program P2M tahun 2012 menunjukkan bahwa penemuan kasus IMS dan HIV/AIDS dicapai 1.940 kasus (Profil Dinkes DIY, 2013).

Ditahun 2011 kepala Dinas Kesehatan Bantul mengatakan “penanganan HIV/AIDS dan IMS di Bantul harus ditangani dengan serius, untuk itu perlu disiapkan pelayanan mulai dari tingkat puskesmas yang berada ditengah Masyarakat. Beberapa puskesmas yang disampaikan itu antara lain Puskesmas

Kretek II dan Puskesmas Banguntapan II, Puskesmas Kretek disiapkan guna melayani pasien yang terinfeksi HIV/AIDS melalui hubungan seksual atau Infeksi Menular Seksual (IMS), karena wilayah Kretek terdapat kawasan pantai yang terdapat praktik prostitusi, sedangkan Puskesmas Banguntapan II disiapkan untuk melayani kemungkinan penularan HIV/AIDS dari jarum suntik, karena di wilayah ini disinyalir rawan peredaran narkotika dan obat-obat terlarang (narkoba)” (Dinas Kesehatan Bantul, 2011).

Sedangkan di kecamatan Kretek Bantul Yogyakarta pada tahun 2012 jumlah kasus baru IMS dilaporkan sebanyak 122 kasus termasuk dua orang HIV positif yang tersebar di lima Desa yaitu Desa Donotirto, Tirtomulyo, Tirtosari, Tirtohargo, parangtritis. kejadian IMS di kecamatan Kretek Bantul menurun dibandingkan dengan tahun 2011 sebanyak 332 kasus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Dusun Depok Parangtritis Kretek Bantul, yang masih merupakan wilayah kerja Puskesmas Kretek Bantul bahwa dusun Depok berada di dekat wilayah prostitusi. Ibu dukuh di dusun Depok mengatakan untuk wanita usia subur di wilayah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan tentang Infeksi Menular Seksual, dan mayoritas penduduk di daerah tersebut berpendidikan terakhir SLTP dan SD terutama wanita. Menurut Notoatmodjo, 2007, tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide dan teknologi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan. Maka peneliti ingin meneliti tingkat pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada wanita usia subur di Dusun Depok, Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual pada Wanita Usia Subur di Dusun Depok, Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual pada Wanita Usia Subur di Dusun Depok, Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya bagaimana tingkat pengetahuan tentang pengertian IMS pada wanita usia subur di Dusun Depok Parangtritis Kretek Bantul.
- b. Diketuainya bagaimana tingkat pengetahuan tentang jenis IMS pada wanita usia subur di Dusun Depok Parangtritis Kretek Bantul.
- c. Diketuainya bagaimana tingkat pengetahuan tentang Penyebab PMS pada wanita usia subur di Dusun Depok Parangtritis Kretek Bantul.
- d. Diketuainya bagaimana tingkat pengetahuan tentang cara penularan pada wanita usia subur di Dusun Depok Parangtritis Kretek Bantul.
- e. Diketuainya bagaimana tingkat pengetahuan tentang gejala IMS pada wanita usia subur di Dusun Depok Parangtritis Kretek Bantul.
- f. Diketuainya bagaimana tingkat pengetahuan tentang pencegahan IMS pada wanita usia subur di Dusun Depok Parangtritis Kretek Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang Infeksi Menular Seksual dan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai IMS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi wanita usia subur di Dusun Depok Parangtritis Kretek Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada para wanita usia subur tentang IMS.

- b. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan

peneliti mengenai pengetahuan wanita usia subur tentang IMS, sehingga dapat menerapkan dalam pelayanan di lapangan

c. Bagi Puskesmas Kretek

Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan penyuluhan yang lebih baik guna meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang infeksi menular seksual dan meningkatkan upaya-upaya pencegahan Infeksi Menular Seksual khususnya di wilayah Kretek Bantul.

d. Bagi institusi STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa khususnya mata kuliah kesehatan reproduksi.

E. Keaslian Penelitian

1. Kariyawati Inang Tuter menulis penelitian berjudul “Tingkat pengetahuan remaja siswa kelas XI tentang Penyakit Menular Seksual di SMA N 1 Gemolong Sragen Tahun 2013” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMA N 1 Gemolong Sragen Tahun 2013 tentang Penyakit Menular Seksual. Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan cross sectional, jumlah sampel 39 siswa dan diambil menggunakan teknik simpel random smpling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian disimpulkan bahwa sebanyak 6 responden (15,4%) dengan tingkat pengetahuan baik, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (66,7%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (17.9%).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan metode penelitian menggunakan jenis deskriptif, teknik pengambilan sampel dengan random sempling dan metode pengumpulan data dengan kuisisioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas meneliti tingkat pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual pada siswa SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pengetahuan penyakit infeksi menular seksual pada Wanita Usia Subur, dan tempat penelitiannya yang berbeda.

2. Sulistianingsih Rizka penelitian berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 20-45 Tahun Tentang Penyakit Menular Seksual di Dusun Mutihan Wirokerten Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2007” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang penyakit menular seksual di Dusun Mutihan Wirokerten Banguntapan Bantul Yogyakarta. Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, jumlah sampel 95 orang teknik sampling yang digunakan yaitu dengan *sampling jenuh*. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan unifariat. Hasil penelitian disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 responden (92,5%).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tujuan penelitian dan metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif, dan metode pengumpulan data dengan kuisioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah teknik pengambilan sampling dan tempat penelitiannya.

3. Cahyani Dewi Indah menulis penelitian berjudul “ Gambaran pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMA N 1 Toroh kabupaten Grobogan Jawa Tengah Tahun 2011” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMA N 1 Toroh Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI IPA di SMA N 1 Kabupaten Grobogan sebanyak 45 siswa diambil menggunakan teknik random sampling, Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian disimpulkan bahwa yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 19 responden (23,5%).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan cross sectional, teknik pengambilan sampel dengan random sampling dan metode

pengumpulan data drngan kuisisioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas meneliti tingkat pengetahuan remaja SMA tentang kesehatan reproduksi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti tentang tingkat pengetahuan tentang penyakit infeksi menular seksual pada Wanita Usia Subur dan tempat penelitiannya berbeda.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA